LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH **(LKjIP)**

DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

TAHUN 2020

DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

KABUPATEN BOYOLALI

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2020 telah disusun sesuai rencana untuk memenuhi kewajiban menyampaikan LKjIP, setelah pelaksanaan program/ kegiatan APBD 2020 sebagaimana Instruksi Surat Perintah Sekretaris Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 060/ 03548/ 1.8/ 2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Penyusunan Dokumen Kinerja tahun 2021 yang paling lambat terkumpul tanggal 3 Februari 2020.

Dokumen LKjIP menyajikan hasil pengukuran kinerja tahun 2020, evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerjanya, sehingga dokumen LKjIP ini dapat memberikan informasi progress (peningkatan/ penurunan) kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan, serta dapat diketahui apakah program/ kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai target kinerja serta mengarah pada terwujudnya Visi Bupati/ Wakil Bupati terpilih tahun 2016-2021.

Selain itu, dokumen LKjIP juga menyajikan dokumen perencanaan dan kinerja lain seperti RPJMD/ Rencana Strategis (Renstra), Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja tahun 2018 dan penghargaan yang telah diraih dinas, sehingga dokumen LKjIP juga dapat digunakan untuk mengevaluasi konsistensi/ komitmen penerapan rencana strategis yang telah ditetapkan, melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di masing-masing bidang, sekaligus dapat memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip *Good Govemance,* yaitu terwujudnya transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Boyolali.

Dengan tersusunnya LKjIP ini, diucapkan terima kasih kepada para pelaksana program/ kegiatan dan beberapa *Stakholder* yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Harapan kita semua tentunya penyusunan LKjIP Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2020 ini, benar-benar didasarkan pada pengukuran kinerja yang realistis, terukur dan obyektif, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan langkah dan kebijakan Dinas Peternakan dan Perikanan di tahun selanjutnya (Renstra/ RPJMD tahun 2021-2026), serta dapat mendorong peningkatan kualitas kinerja para penyelenggara

pemerintahan daerah lainnya, dalam mewujudkan Visi-misi Bupati dan Wakil Boyolali yang 4 (empat) Visi-Misinya telah didukung oleh Dinas Peternakan dan Perikanan.

Demikian, semoga LKjIP Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2020 ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk pembangunan peternakan dan perikanan di Kabupaten Boyolali, aamiin.

Boyolali, Januari 2021

KEPALA DINAS
PETERNAKAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN BOYOLALI

PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

Ir. BAMBANG PURWADI
Pembina Utama Muda
NIP. 19630416 199303 1 004

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL iv

IKHTISAR EKSEKUTIF v

BAB I **PENDAHULUAN** 1

A. Latar Belakang 1

B. Gambaran Organisasi 2

1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi 2

2. Sruktur Organisasi 2

3. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama Organisasi 4

BAB II **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA** 6

A. Rencana Strategis Organisasi 6

B. Perjanjian Kinerja 7

BAB III **AKUNTABILITAS KINERJA** 9

A. Capaian Kinerja Organisasi 9

B. Realisasi Anggaran 27

BAB IV **PENUTUP** 30

A. Simpulan 30

B. Saran 31

DAFTAR LAMPIRAN 33

A. Struktur Organisasi

B. Rencana Strategis

C. Indikator Kinerja Utama

D. Rencana Aksi Tahun 2020

E. Rencana Kinerja Tahun 2020

F. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2020

G. Pengukuran Kinerja Tahun 2020

H. Piagam Penghargaan Tahun 2020

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2020	7
Tabel 3.1	Pencapaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Ternak	11
Tabel 3.2	Populasi Ternak Sapi Potong tahun 2020	19
Tabel 3.3	Populasi Ternak Sapi Perah tahun 2020	21
Tabel 3.4	Pencapaian Kinerja per Sasaran	27
Tabel 3.5	Capaian Kinerja Per Bagian/ Bidang	27
Tabel 3.6	Alokasi dan Realisasi Anggaran tahun 2020	28

IKHISAR EKSEKUTIF

A. Pendahuluan

Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta berorientasi kepada hasil (***result oriented government***), perlu adanya **sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah**. Sedangkan untuk mengetahui tingkat akuntabilitas tersebut, perlu adanya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang merupakan bahan utama untuk monitoring dan evaluasi **sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah**. Dengan telah selesainya pelaksanaan tahun anggaran 2020, sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (sebelumnya diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, pada 21 April 2014 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku), Peraturan MenPAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan MenPAN & RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi dan Implementasi SAKIP. Selain itu, informasi dalam dokumen LKjIP merupakan bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tugas.

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali merupakan unsur perencanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah, berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 46 tahun 2018 tentang uraian tugas jabatan eselon pada Disnakkan Kabupaten Boyolali dengan tugas yaitu membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah dibidang pertanian, sub peternakan dan bidang kelautan/ perikanan. Jumlah pegawai secara keseluruhan 65 orang PNS, 2 orang PTT dan 22 THL (Pusat maupun daerah). Dinas Peternakan dan Perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di Bidang Peternakan dan Perikanan.

B. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Visi Bupati/ Wakil Bupati terpilih tahun 2016-2021 adalah *"Pro Investasi Mewujudkan Boyolali Yang Maju dan Lebih Sejahtera".* Sebagai bentuk perwujudan

Visi tersebut, maka Dinas Peternakan dan Perikanan **membantu mewujudkannya** dengan mengimplementasikan beberapa terjemahan visi/ misi Bupati/ Wakil Bupati terpilih tahun 2016-2021, diantaranya :

1) Membantu mewujudkan Kabupaten Boyolali sebagai kota susu;
2) Membantu mewujudkan Kabupaten Boyolali sebagai produsen daging dan hasil peternakan/ perikanan;
3) Membantu mewujudkan Kabupaten Boyolali sebagai lumbung padi dan pangan nasional; dan
4) Membantu mewujudkan Kabupaten Boyolali lebih maju dan berteknologi.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, pada tahun 2020, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali melaksanakan 7 (Tujuh) program dengan 25 (dua puluh lima) kegiatan. Seluruh program dan kegiatan tersebut direncanakan sebagai bagian dari Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2020 untuk mencapai 1 (satu) sasaran strategis dengan 9 indikator kinerja, atau dengan kata lain seluruh program dan kegiatan diharapkan mempunyai kaitan sebab akibat dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

C. Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas realisasi pelaksanaan Penetapan Kinerja Perubahan Tahun 2020, menunjukkan bahwa rata-rata nilai capaian kinerja dari 1 Sasaran strategis yang telah ditetapkan adalah 112% (sangat baik). Keberhasilan ini disumbangkan oleh 9 indikator kinerja dinas yang berhasil mencapai nilai kinerja lebih dari 100% sebanyak 8 (delapan) indikator (89%) dan nilai kinerja kurang dari 55% sebanyak 1 (satu) indikator (11%), sehingga dikategorikan secara rata-rata sangat baik (112%).

Berikut capaian kinerja per sasaran :

No	Sasaran	Nilai Capaian Kinerja (%)
1.	Meningkatnya produksi ternak dan pengolahan hasil ternak untuk berkontribusi pada pasar nasional	113

Berikut Capaian Kinerja per Bagian/ Bidang :

No	Bagian/ Bidang	Nilai Capaian Kinerja (%)
1.	Bidang Perikanan	113
2.	Bidang Usaha Peternakan	137
3.	Bidang Peternakan	113
4.	Bidang Keswan	92

D. Simpulan dan Saran

Secara keseluruhan capaian kinerja tahun 2020 sebesar 113% (kategori Sangat Baik) dan mengalami penurunan progress kinerja (7%) dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2019 (120%) serta mengalami penurunan progress kinerja (34%) dibandingkan dengan 2016 (147%), tahun 2017 (147%) dan tahun 2018 (147%).

struktur pembiayaan dari APBD Kabupaten Boyolali Tahun 2020 berjumlah Rp. 3.037.301.000,00, terealisasi Rp. 2.975.907.681,00 dengan serapan anggaran sebesar 98% atau efisiensi sebesar 2% anggaran. Struktur pembiayaan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.947.869.000,00 (61%) dari tahun 2016 (Rp. 7.985.170.000,00), mengalami penurunan Rp. 764.047.319,00 (25%) dari tahun 2017 (Rp. 3.739.955.000,00), mengalami Penurunan Rp. 809.600.000,00 (27%) dari tahun 2018 (Rp. 3.846.901.000,00) dan mengalami Penurunan Rp. 2.332.724.000,00 (77%) dari tahun 2019 (Rp. 5.370.025.000,00). Serapan anggaran tahun 2020 sebesar 98% tersebut sama dengan serapan anggaran tahun 2019 (98%), mengalami kenaikan serapan anggaran sebesar 1% dibandingkan tahun 2016 dan 2017 (96%) serta kenaikan serapan 1% anggaran dibandingkan tahun 2018 (97%).

Guna mempertahankan dan atau meningkatkan capaian kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali, beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain :

- Peningkatan sarana dan prasarana pada tingkat lapangan/ UPT Dinas, jika dimungkinkan untuk penambahan UPT terkait pembibitan ternak;
- Meningkatkan kerjasama dengan Disnakeswan Propinsi Jawa Tengah, Dinas KP Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Pertanian RI, KKP RI serta Stakeholder ekternal terkait teknis peternakan dan perikanan yang bertujuan untuk memperkuat akses pengganggaran program dan kegiatan yang tidak terfokus

pada APBD II, mengingat pengalaman bersama pada tahun 2020 merupakan tahun keprihatinan, menilik dari kapasitas pengalokasian anggaran belanja Disnakkan dari APBD II murni Rp. 4.137.507.000,00 setelah Wabah covid-19 dilakukan efisiensi anggaran Rp. 1.100.206.000,00 sehingga pagu anggaran perubahan (APBD II) menjadi Rp. 3.037.301.000,00;

- Koordinasi dinas dengan Stakeholder perbankan pada pendekatan terhadap penguatan modal usaha peternakan dan perikanan;
- Penguatan kapasitas SDM Dinas untuk pemangku pelaksanan TI/ GIS program/ kegiatan tertentu, yang mana berdasarkan pengalaman tahun 2020 (tahun pandemi) ini, menuntut segala sesuatu pekerjaan menggunakan IT baik itu permintaan data, sistem pelaporan dan pelaksanaan kegiatan/ program;
- Penghargaan/ apresiasi terhadap pegawai dinas dan masyarakat/ kelompok peternakan dan perikanan yang telah menghasilkan progress tertentu.

Sedangkan upaya yang dilakukan agar kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali lebih baik, transparan dan akuntabel antara lain :

- Meningkatkan kualitas dokumen perencanaan program melalui sinkronisasi dokumen-dokumen perencanaan dan kinerja program/ kegiatan serta Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program/ kegiatan.
- Mengusulkan penambahan anggaran kegiatan terkhusus pada program/ kegiatan yang dinilai mengalami kegagalan capaian kinerja;
- Review RPJMD/ Renstra tahun 2016-2021 melalui usulan RKPD tahun berjalan terkait dominansi issu bidang peternakan/ perikanan yang kekinian;
- Mengingat struktur pembiayaan tahun 2020, dipandang perlu lebih pro-aktif dalam mengusulkan program/ kegiatan ke Provinsi Jateng maupun ke Kementerian terkait;
- Khusus untuk tahun 2021, perlu persiapan yang matang terkait penyusunan RPJMD tahun 2021-2026 baik itu sasaran kinerja/ IKU program, kegiatan dan struktur pembiayaan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta berorientasi kepada hasil (***Result oriented governement***). Sedangkan untuk mengetahui tingkat akuntabilitas perlu adanya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). Instansi yang wajib menyusun Laporan Kerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah Kementerian/ Lembaga, Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota, Unit Organisasi Eselon I pada Kementerian/ Lembaga, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dan unit kerja mandiri yang mengelola anggaran tersendiri dan atau unit yang ditentukan oleh pimpinan instansi masing-masing.

Sesuai dengan siklusnya, setelah selesai pelaksanaan tahun anggaran 2020, pemerintah daerah menyusun LKjIP 2020 yang merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi. LKjIP berisi ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan. Dokumen LKjIP bukan dokumen yang berdiri sendiri, namun terkait dengan dokumen lain yaitu Pengukuran Kinerja, Indikator Kinerja Utama (IKU), RPJMD/ Renstra SKPD, RKPD/ Renja SKPD, Penetapan Kinerja (Tapkin), dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Tujuan penyusunan LKjIP Dinas Peternakan dan Perikanan adalah menyajikan pertanggungjawaban kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan dalam mencapai sasaran strategis Dinas Peternakan dan Perikanan sebagaimana telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja diawal tahun anggaran maupun anggaran perubahan. Dokumen LKjIP ini dapat digunakan sebagai :

1. Sumber informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan dengan pembanding hasil pengukuran kinerja dan penetapan kinerja;
2. Bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat akuntabilitas kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan;

3. Bahan evaluasi untuk penyusunan rencana kegiatan dan kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan pada tahun berikutnya.

Peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk penyusunan dokumen LKjIP Dinas Peternakan dan Perikanan, antara lain :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
2. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 12 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2009-2029;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (sebelumnya diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, pada 21 April 2014 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku);
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan MenPAN & RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi dan Implementasi SAKIP;
6. Surat Perintah Sekretaris Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 060/ 03548/ 1.8/ 2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Penyusunan Dokumen Kinerja tahun 2021.

B. Gambaran Organisasi

Gambaran umum Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali dapat dilihat dari aspek kelembagaan, tugas pokok dan fungsi serta aspek strategis organisasi.

1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali merupakan unsur perencanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah, berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 46 tahun 2018 tentang uraian tugas jabatan eselon pada Disnakkan Kabupaten Boyolali dengan tugas yaitu membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan (bidang pertanian, Sub peternakan dan perikanan).

2. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali per tahun 2019 sesuai Peraturan Bupati Boyolali nomor 10 tahun 2019 tentang perubahan peraturan

Bupeti Boyolali nomor 25 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja perangkat daerah Kabupaten Boyolali. Perbup tersebut menetapkan bahwa Disnakkan Kabupaten Boyolali merupakan Perangkat Daerah Tipe A yang terdiri dari :

a. Kepala Dinas, yang membawahi :
   - Sekretaris;
   - Bidang Produksi Ternak;
   - Bidang Usaha Peternakan dan Kesmavet;
   - Bidang Kesehatan Hewan;
   - Bidang Perikanan;
   - UPT dan Jabatan Fungsional.
b. Sekretaris, membawahi :
   - Subbagian Umum dan Kepegawaian;
   - Subbagian Keuangan;
   - Subbagian Perencanaan dan Pelaporan.
c. Kepala Bidang Produksi Ternak, membawahi :
   - Seksi Budidaya Ternak;
   - Seksi Pakan Ternak;
   - Seksi Perbibitan Ternak.
d. Kepala Bidang Usaha Peternakan dan Kesmavet, membawahi :
   - Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan;
   - Seksi Kesmavet dan Pengawasan Keamanan Produk Hewan;
   - Seksi Inovasi dan Kemitraan.
e. Kepala Bidang Kesehatan Hewan, membawahi :
   - Seksi Pengamatan dan Penyidikan Penyakit Hewan;
   - Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan;
   - Seksi Pengawasan Obat Hewan dan Pelayanan Medik Veteriner.
f. Kepala Bidang perikanan, membawahi :
   - Seksi Produksi Perikanan;
   - Seksi Sumber Daya Ikan dan Pemberdayaan Nelayan;
   - Seksi Peningkatan Daya Saing Produk Perikanan.
g. Unit Pelaksana Teknis (sebanyak 7 UPT) terdiri dari :

- UPT RPH Ampel;
- UPT BBI Boyolali;
- UPT Puskeswan Mojosongo;
- UPT Puskeswan Ampel;
- UPT Puskeswan Ngemplak;
- UPT Puskeswan Simo;
- UPT Puskeswan Karanggede.

h. Jabatan Fungsional terdiri dari :
   - Petugas Penyuluh Perikanan.

3. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama Organisasi

Aspek-aspek strategis Dinas Peternakan dan Perikanan diperoleh dengan mengakomodasi isu organisasi, permasalahan/ arah kebijakan dan program RPJMD Kabupaten 2016-2021. Pengolahan/ manipulasi isu utama terkait dengan tugas dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan, adalah sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pembangunan peternakan, tujuan utama antara lain :

1. Meningkatkan jaminan ketersediaan bibit ternak yang berkualitas secara berkelanjutan dengan bertumpu pada potensi lokal;
2. Meningkatkan populasi dan produktivitas ternak ruminansia dan ternak non ruminansia;
3. Meningkatkan dan atau mempertahankan status kesehatan hewan;
4. Meningkatkan jaminan keamanan produk;
5. Strategi pembangunan ekonomi dan infrastruktur dalam berbagai sektor/ urusan yang berlandaskan keunggulan, potensi, dan kekhasan/ciri khas wilayah;
6. Perlunya optimasi penyediaan dan pemeliharaan data perencanaan pembangunan untuk masing-masing urusan (data kurang mutakhir, validitasnya rendah dan tidak berkelanjutan).

Dalam pelaksanaan pembangunan perikanan, tujuan utama antara lain :

1. Memperkuat kelembagaan dan sumber daya manusia secara terintegrasi;
2. Mengelola sumber daya perikanan secara berkelanjutan;
3. Meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan;
4. Memperluas akses pasar domestik produk perikanan dan hasil olahannya.
5. Pengajuan anggaran yang didukung dengan pengalokasian anggaran dan

pengunaan anggaran secara transparan dan akuntabel;

6. Mengembangkan TI/ GIS serta perangkat keras dan kelengkapannya dalam mendukung menejemen pengelolaan perencanaan yang lebih baik dalam menunjang pembangunan.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Peternakan dan Perikanan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Efisiensi anggaran program/ kegiatan tahun 2020, yang diduga menyebabkan satu indikator kinerja dinas tidak tercapai, yaitu indikator kinerja pengobatan ternak (ekor) berupa vaksinasi ayam dengan target kinerja 36.000 ekor, tercapai 17.771 ekor (capaian kinerja sebesar 49%), hal ini diduga disebabkan karena efisiensi anggaran yang bersumber dari APBN, APBD I dan APBD II;
2. Keterbatasan sarana prasarana penunjang pada tingkat UPT;
3. Keterbatasan akses informasi/ teknis peternakan dan perikanan;
4. Fluktuasi harga sarana prasarana pendukung dan harga produk/ bahan baku;
5. Keterbatasan peran stakeholder/ lembaga keuangan dalam pembiayaan baik itu perbankan, dll;
6. Kelemahan implementasi sistem TI/ GIS pada pelaksanaan program/ kegiatan TI/ GIS tertentu, baik itu sistem TI/ GIS dari Kabupaten, Provinsi maupun Pusat.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis Organisasi

Visi Bupati/ Wakil Bupati terpilih tahun 2016-2021 adalah *"Pro Investasi Mewujudkan Boyolali Yang Maju dan Lebih Sejahtera".* Sebagai bentuk perwujudan Visi tersebut, maka Dinas Peternakan dan Perikanan **membantu mewujudkannya** dengan mengimplementasikan beberapa terjemahan visi/ misi Bupati/ Wakil Bupati terpilih tahun 2016-2021, diantaranya :

1. Membantu mewujudkan Kabupaten Boyolali sebagai **Kota susu**;
2. Membantu mewujudkan Kabupaten Boyolali sebagai **Produsen daging** dan **Hasil peternakan/ perikanan**;
3. Membantu mewujudkan Kabupaten Boyolali sebagai Lumbung padi dan **Pangan nasional**; dan
4. Membantu mewujudkan Kabupaten Boyolali **lebih maju** dan **berteknologi**.

Perencanaan strategis merupakan perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun. Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021, sebagai berikut :

1. Pengembangan bidang peternakan dilakukan dengan :
   - Upaya peningkatan produksi susu;
   - Upaya peningkatan produksi daging sapi, ayam, dll;
   - Upaya peningkatan produksi telur unggas;
   - Upaya pemeliharaan kesehatan hewan melalui pengobatan dan vaksinasi;
   - Upaya peningkatan populasi ternak (Sapi potong, sapi perah dan kambing/ domba, ayam buras dan itik).
2. Pengembangan bidang perikanan dilakukan dengan :
   - Upaya peningkatan produksi perikanan tangkap;
   - Upaya peningkatan produksi perikanan budidaya;
   - Upaya peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan.

Sasaran strategis RPJMD/ Renstra/ Perjanjian Kinerja tahun 2020 tersebut memiliki 9 indikator kinerja dengan target kinerja secara lengkap sebagaimana terlampir. Seluruh indikator kinerja dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), yaitu ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis dinas. Indikator dalam dokumen IKU berlaku 5 tahunan menyesuaikan dokumen Renstra/ RPJMD yang digunakan sebagai acuan dinas.

B. Perjanjian Kinerja

Semua sasaran strategis dengan indikator capaianya dijabarkan lebih lanjut ke dalam sejumlah program. Didalam setiap program terkumpul sejumlah kegiatan yang memiliki kesamaan perspektif dikaitkan dengan maksud, tujuan dan karakteristik program. Penetapan program diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan pengalokasian sumber daya organisasi. Dengan demikian kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari program. Rencana Kinerja Tahun 2020 Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali, disusun mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali 2016-2021 dengan mengambil target pada tahun 2020, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	*2*	*3*	*4*
1.	Meningkatnya produksi ternak dan pengolahan hasil ternak untuk berkontribusi pada pasar nasional	Meningkatnya produksi ikan (Ton)	32.002
		Meningkatnya produk olahan ikan (Ton)	73,10
		Meningkatnya produksi daging (Ton)	8.400
		Meningkatnya produksi susu (Kilo liter)	47.851
		Pertambahan populasi ternak sapi, kambing dan domba :	
		Sapi potong	89.275
		Sapi perah	88.635
		Kambing dan domba	140.471
		Pengobatan ternak (ekor)	1.000
		Pengobatan ternak (sampel)	36.000

(Sumber : Perjanjian Kinerja Disnakkan, Tahun 2020)

Untuk mencapai/ mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan tersebut., Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali melaksanakan Program dan Kegiatan dengan anggaran sebesar **Rp. 3.037.301.000,00** yang selengkapnya sebagaimana tertuang pada dokumen Penetapan Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 Perubahan (terlampir).

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan merupakan perwujudan kewajiban Dinas Peternakan dan Perikanan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2020 tergambar dalam tingkat pencapaian sasaran yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Mengukur kinerja adalah menghitung kuantitas/ kualitas keluaran (*output)* dan atau hasil (*outcome*) program/ kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Indikator keluaran (*output*) dan atau hasil *(outcome*) yang diukur berdasar indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja. Sesuai ketentuan, Indikator Kinerja SKPD minimal meliputi keluaran (*output*), sehingga pengukuran kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan berupa keluaran (*output)* dan hasil (*outcome*) sesuai dokumen Penetapan Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2020.

a. Keluaran (*Output*) adalah segala sesuatu berupa produk/ jasa (fisik dan atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan masukan (*input*) yang digunakan.
b. Hasil *(outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran *(output*) kegiatan. Hasil (*outcome*) merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk/ jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja pada dokumen Penetapan Kinerja. Pada tahun anggaran 2020, Dinas Peternakan dan Perikanan telah melaksanakan berbagai kegiatan strategis untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebanyak 2 sasaran strategis. Penilaian capaian kinerja tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Apabila semakin tinggi realisasi akan menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi akan menunjukkan semakin rendahnya kinerja menggunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \text{x } 100\%$$

2. Atau menggunakan rumus, apabila semakin tinggi realisasi akan menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi akan menunjukkan semakin tingginya kinerja menggunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \text{x } 100\%$$

Simpulan hasil pengukuran dibagi menjadi 4 (empat) skala pengukuran dengan kategori sebagai berikut :

a. Lebih dari 100% = Sangat Baik (A)
b. 76% sampai 100% = Baik (B)
c. 56% sampai 75% = Cukup (C)
d. Kurang dari 55% = Kurang (K)

Capaian kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali sesuai dengan pengukuran kinerja Tahun 2020, disajikan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, dan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah. Sedangkan evaluasi capaian dan akuntabilitas kinerja meliputi analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, analisis efisiensi penggunaan sumber daya, dan analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan diuraikan guna memberikan gambaran efektivitas dan efisiensi pencapaian target kinerja, sebagaimana tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1.

Pencapaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Ternak dan Pengolahan Hasil Ternak Untuk Berkontribusi Pada Pasar Nasional

No.	Indikator Kinerja	Sat	Target RPJMD/ Renstra tahun 2021	Realisasi tahun 2016	Realisasi tahun 2017	Realisasi tahun 2018	Realisasi tahun 2019	Tahun 2020				Koordinator
								Target	Realisasi	Capaian kinerja (%)	Kategori	
1.	Meningkatnya produksi ikan	ton	29.027	35.346	37.155	37.162	36.975	32.002	36.271	113	A	Bid. Perikanan
2.	Meningkatnya produk olahan ikan	ton	66	65	64	70	99	73,10	79,86	109	A	Bid. Perikanan
3.	Meningkatnya produksi daging	ton	8.460	11.361	11.960	13.294	14.148	8.400	14.081	168	A	Bid. Uspet
4.	Meningkatnya produksi susu	Kilo liter	48.200	49.900	49.130	49.540	49.717	47.851	49.988	105	A	Bid. Uspet
5.	Pertambahan populasi ternak sapi, kambing dan domba :											
a.	Sapi potong	ekor	90.000	95.651	96.066	99.311	106.599	89.275	106.765	120	A	Bid. Peternakan
b.	Sapi perah	ekor	89.310	89.844	92.619	92.856	94.088	88.635	94.143	106	A	Bid. Peternakan
c.	Kambing dan domba	ekor	141.421	139.128	143.379	146.145	156.830	140.471	159.718	114	A	Bid. Peternakan
6.	Pengobatan ternak	ekor	35.000	42.250	60.387	20.000	19.015	36.000	17.771	49	K	Bid. Keswan
7.	Pengobatan ternak	Sampel	1.050	890	985	1.240	1.372	1.000	1.364	136	A	Bid. Keswan
Capaian rata-rata										**113**	**A**	**Disnakkan**

(Sumber : Pengukuran Kinerja Disnakkan, 2020)

Capaian kinerja meliputi 9 (sembilan) indikator dengan capaian kinerja rata-rata secara keseluruhan 113% (kategori sangat baik). Berikut analisis capaian kinerja dari setiap indikator sebagai berikut :

1. Meningkatnya produksi ikan dan produk olahan ikan.
   a. Meningkatnya produksi ikan

      Keberhasilan capaian kinerja 113% atau jumlah produksi 36.271 ton tahun 2020 tersebut, dikarenakan :

      - Produksi ikan kelompok pembudidaya ikan yang baru, di Kecamatan Cepogo, Boyolali, Sawit, Ampel dan Wonosegoro, serta penambahan kelompok nelayan (tangkap) di Kecamatan Kemusu. Penambahan jumlah kelompok ini menyumbang 10% (3.627 ton) total produksi ikan;

- Perluasan usaha pembudidaya ikan dan nelayan untuk kelompok yang lama. Perluasan pembudidaya ikan ini meliputi Kawasan Kampung Lele Kecamatan Sawit dan Teras, Kelompok di Kecamatan Andong dan Kecamatan Karanggede. Perluasan usaha dalam bidang perikanan tangkap meliputi kegiatan Restocking (penebaran) di perairan umum. Dengan adanya kegiatan penebaran ini, maka berdampak positif meningkatnya komoditas ikan diperairan umum, sehingga pada kurun waktu tertentu maka signifikan akan peningkatan produksi ikan tangkap (nelayan). Sistem kerjasama dan manajemen usaha kelompok pembudidaya ikan dan nelayan dinilai mampu meningkatkan produktifitas ikan tersebut. manajemen usaha dan perluasan usaha lahan ini dapat menyumbang 85% (30.831 ton) total produksi ikan;
- Peran aktif dinas dan Penyuluh Perikanan dalam rangka kegiatan rutin pembinaan kelompok pembudidaya ikan dan nelayan;
- Penguatan usaha budidaya ikan dan perikanan tangkap yang bersumber dari APBN KKP RI tahun 2019 berupa peningkatan sarpras budidaya ikan, diantaranya bioflok di Pondok Pesantren dan Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Ngemplak dan Sambi.penguatan usaha tersebut juga menyasar pada bantuan Hatchery di kelompok UPR di Kecamatan Teras dan Banyudono. Kemudian penguatan usaha budidaya ikan melalui Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari) di Kelompok Kecamatan Andong. Penguatan usaha pada perikanan tangkap berupa Bantuan Sarana Pengembangan Usaha Nelayan (BSPUN) di Kelompok Kecamatan Kemusu. Penguatan usaha ini signifikan meningkatkan produksi budidaya di tahun 2020 sebanyak 5% (1.813 ton) dari total produksi ikan tahun 2020;
- Tahun 2020, target RPJMD/ Renstra produksi sebanyak 32.002 ton, terealisasi sebanyak 36.271 ton, dengan capaian kinerja 113% dalam kategori sangat baik dan berhasil;

- Berikut grafik perkembangan produksi ikan, selama 5 tahun terakhir :

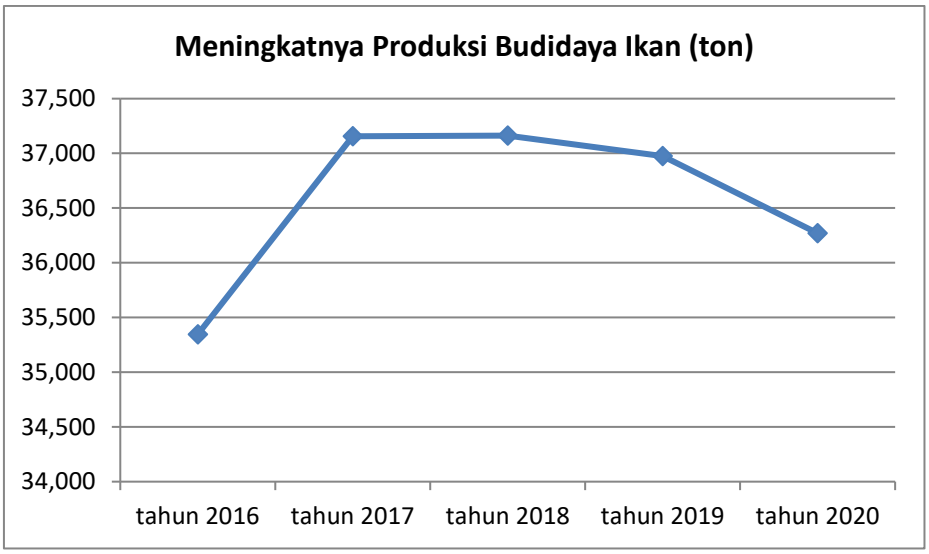

- Realisasi jumlah produksi tahun 2020 (36.271 ton) mengalami kenaikan jumlah produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2016 sebanyak 35.346 ton atau kenaikan 925 ton, mengalami penurunan jumlah produksi dibandingkan tahun 2017 sebanyak 37.155 ton atau penurunan produksi sebanyak 884 ton, mengalami penurunan jumlah produksi dibandingkan tahun 2018 sebanyak 37.162 ton atau penurunan produksi sebanyak 891 ton dan mengalami penurunan jumlah produksi dibandingkan tahun 2019 sebanyak 36.975 ton atau penurunan produksi sebanyak 704 ton.

b. Meningkatnya produk olahan ikan

- Keberhasilan capaian kinerja 109% atau produksi pengolahan ikan 79,86 ton tahun 2020 tersebut, dikarenakan :
  - Peningkatan produksi pengolahan ikan, untuk kelompok pengolahan ikan yang lama menyumbang produksi 90% (89,1 ton) total produksi. Kelompok pengolah ini yang lama ini berada di Kecamatan Sawit, Teras, Boyolali, Banyudono, Ampel dan kemusu;
  - Adanya penambahan produksi dari kelompok pengolaha ikan yang baru tahun 2019 yang menyumbang produksi 10% (9,9 ton) total produksi, yaitu di Kecamatan Ampel sebanyak 1 kelompok dan Boyolali 2 kelompok;
  - Pemberian peralatan pengolahan ikan untuk 2 kelompok di Kecamatan Ampel;

- Kegiatan Gemarikan yang menumbuhkan kecintaan masyarakat boyolali akan pentingnya mengkonsumsi ikan;
- Adanya kompetisi dan apresiasi berupa kegiatan lomba pengolahan ikan tahun 2019;
- Pembinaan rutin Disnakkan melalui petugas lapangan;
- Adapun penurunan produksi dibandingkan tahun 2019, dikarenakan adanya wabah Covid-19, yang berdampak pada penurunan permintaan ikan olahan perikanan.
- Tahun 2020, target RPJMD/ Renstra produk olahan ikan sebanyak 73,10 ton, terealisasi sebanyak 79,86 ton, dengan capaian kinerja 109% dalam kategori sangat baik dan berhasil;

- Berikut grafik perkembangan produk olahan ikan, selama 5 tahun terakhir :

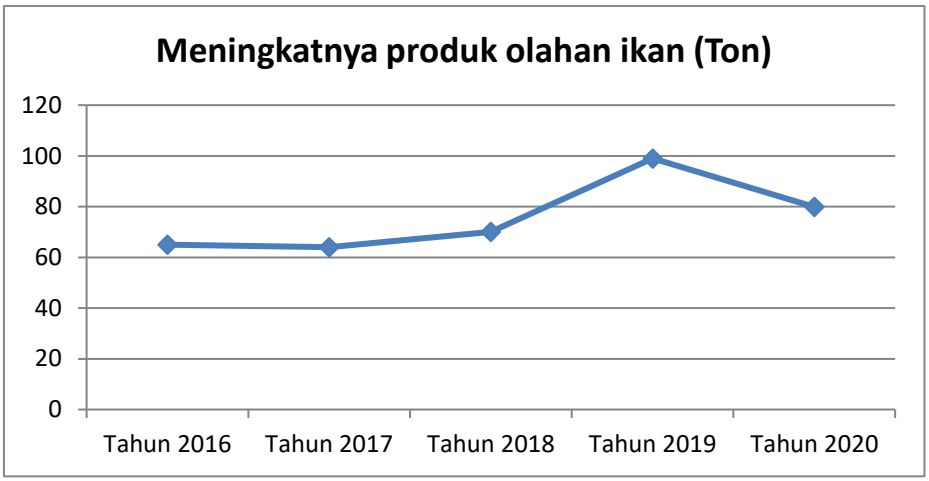

- Realisasi jumlah produksi pengolahan ikan tahun 2020 (73,10 ton) mengalami kenaikan jumlah produksi pengolahan ikan dibandingkan realisasi jumlah produksi pengolahan ikan tahun 2016 sebanyak 65 ton atau kenaikan 15 ton, tahun 2017 sebanyak 64 ton atau kenaikan 16 ton, tahun 2018 sebanyak 70 ton atau kenaikan 10 ton dan penurunan dibanding tahun 2019 sebanyak 99 ton atau penurunan 19 ton.

c. Efisiensi penggunaan sumberdaya dilakukan pada indikator meningkatnya produksi ikan dan meningkatnya produk olahan ikan dilakukan dengan memaksimalkan SDM Bidang Perikanan, Penyuluh dari KKP RI dan efisiensi sebesar 1% penggunaan anggaran pada 2 program dan 4 kegiatan dengan serapan anggaran kegiatan sebesar 99%. Efisiensi anggaran tersebut,

diantaranya untuk kegiatan pengembangan pembibitan unggul, anggaran Rp. 104.727.000,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 103.259.500,00 (99%) dengan efisiensi 1% atau Rp. 1.467.500,00, kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan, anggaran Rp. 1.520.068.500,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 1.500.595.350,00 (99%) dengan efisiensi 1% atau Rp. 19.473.150,00 dan kegiatan kajian optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan, anggaran Rp. 16.500.000,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 16.416.000,00 (99%) dengan efisiensi 1% atau Rp. 84.000,00;

d. Bentuk kegiatan untuk pelaksanaan indikatormeningkatnya produksi ikan dan produk olahan ikan tersebut diantaranya pencetakan benih ikan sebanyak 1.350.000 ekor, pembinaan kelompok UPR sebnyak 6 kelompok, 1 paket pekerjaan rehabilitasi BBI dan sarprasnya, terlaksananya 1 tahun kegiatan gemarikan di Kecamatan Sawit dan 1 paket kegiatan lomba masak ikan.

   Program pengembangan budidaya perikanan, dengan kegiatan :

   - Pembinaan dan pengembangan perikanan, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan 1 paket rehabilitasi BBI dan sarprasnya.
   - Pengembangan bibit ikan unggul, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan pembenihan ikan dan terbinanya UPR sebanyak 6 Kelompok.

   Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan, dengan kegiatan Kajian optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan, serta dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan kegiatan 1 paket gemarikan.

2. Meningkatnya Produksi Daging dan Produksi Susu

   a. Meningkatnya produksi Daging

      - Keberhasilan capaian kinerja (168%) tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah populasi sapi potong hasil kegiatan Inseminasi Buatan (IB) tahun 2020;
      - Produksi daging tersebut diperoleh dari penyembelihan sapi jantan dan betina tidak produktif baik pada harian/ bulanan rutin dan hari raya qurban;
      - Adapun penurunan produksi dibandingkan dengan tahun 2019 (penurunan produksi 67 ton), dikarenakan Wabah Covid 19, yang mengakibatkan

permintaan daging berkurang, sebagai contoh ditiadakannya kegiatan resepsi pernikanan, kegiatan adat nyadran, dll;

- Tahun 2020, target RPJMD/ Renstra produksi daging sebanyak 8.400 ton, terealisasi sebanyak 14.081 ton, dengan capaian kinerja 168% dalam kategori sangat baik dan berhasil;
- Berikut grafik perkembangan produksi daging, selama 5 tahun terakhir :

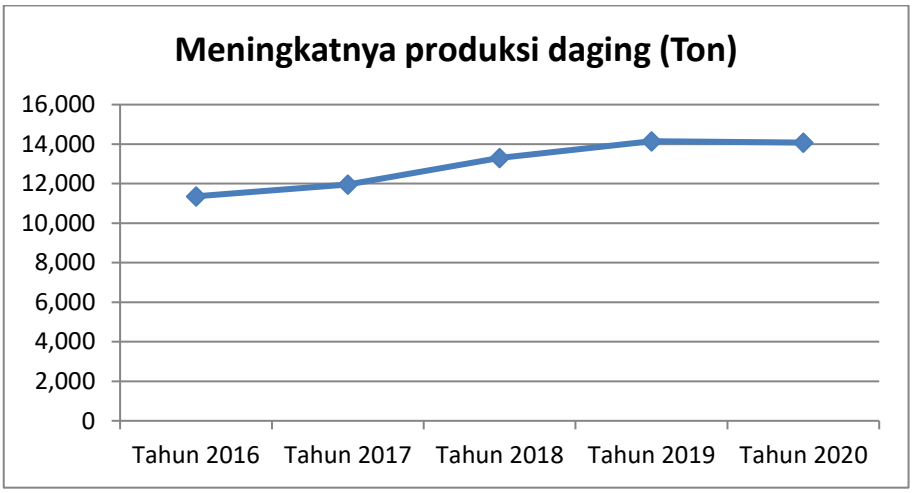

- Realisasi jumlah produksi tahun 2020 (14.081 ton) mengalami kenaikan produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2016 sebanyak 11.361 ton atau kenaikan 2.720 ton, kenaikan produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2017 sebanyak 11.960 ton atau kenaikan 2.121 ton, kenaikan produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2018 sebanyak 13.294 ton atau kenaikan 787 ton dan mengalami penurunan produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2019 sebanyak 14.148 ton atau penurunan produksi 67 ton.

b. Meningkatnya Produksi Susu

Keberhasilan produksi susu tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya :

- Adanya upaya peningkatan kualitas susu dan peningkatan peningkatan nilai tambah produk susu melalui pembinaan Higiene sanitasi dan pelatihan pengolahan susu;
- Jaminan kehidupan keseharian masyarakat peternak sapi perah karena harga jual susu yang cukup menguntungkan/ dapat disisihkan untuk kebutuhan lain (tabungan);

- Dominansi kebijakan pemerintah Kab. Boyolali akan fokus memulihkan icon Kab. Boyolali sebagai Kota Susu, dengan pengendalian penyakit ternak dan kegiatan Upsus Siwab/ IB yang bertujuan untuk meningkatkan angka kelahiran sapi perah;
- Teknik pemberian pakan yang berkualitas, pemilihan genetis ternak sapi perah, tata laksana/ tata usaha, umur, ukuran/ bobot tubuh ternak sapi perah dan periode laktasi.
- Khusus untuk kenaikan produksi susu sapi dibandingkan tahun 2020 (kenaikan 271 kilo liter atau 148-150 liter/ hari), diduga didukung karena kenaikan betina produktif/ melahirkan, yang mana terbukti terdapat angka kelahiran 55 ekor sapi perah (anakan) pada data statistik peternakan (e-Formnak).
- Tahun 2020, target RPJMD/ Renstra produksi susu sebanyak 47.851 kilo liter, terealisasi sebanyak 49.988 kilo liter, dengan capaian kinerja 109% dalam kategori sangat baik dan berhasil.
- Berikut grafik perkembangan produksi susu, selama 5 tahun terakhir :

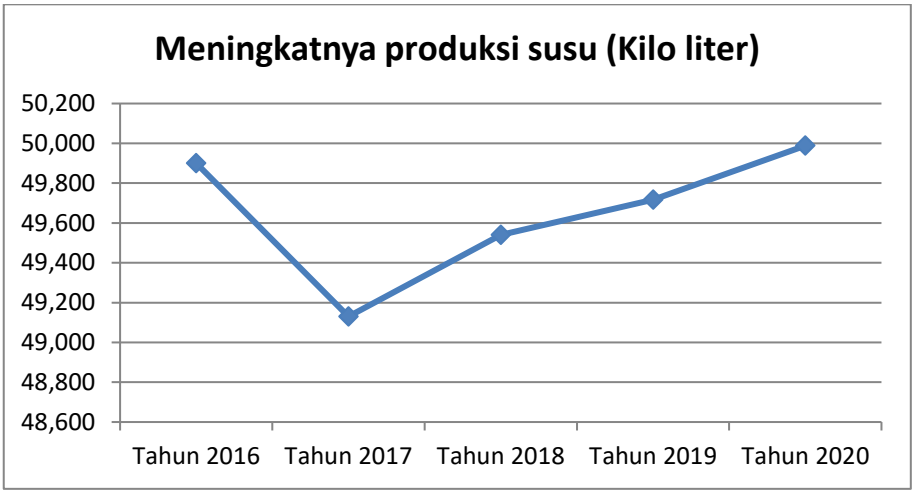

- Realisasi jumlah produksi tahun 2020 (49.988 kilo liter) mengalami kenaikan produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2016 sebanyak 49.900 kilo liter atau kenaikan 88 kilo liter, mengalami kenaikan produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2017 sebanyak 49.130 kilo liter atau kenaikan 858 kilo liter, kenaikan produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2018 sebanyak 49.540 kilo liter atau kenaikan 448 kilo liter

dan kenaikan produksi dibandingkan realisasi jumlah produksi tahun 2019 sebanyak 49.988 kilo liter atau kenaikan 271 kilo liter;

c. Efisiensi penggunaan sumberdaya yang dilakukan pada indikator kinerja produksi daging sapi dan susu sapi, dengan memaksimalkan SDM Bidang Usaha Peternakan, SDM Petugas Data, SDM UPT RPH dan Puskeswan serta efisiensi sebesar 2% penggunaan anggaran pada 1 program dan 2 kegiatan dengan serapan anggaran kegiatan sebesar 98%. Efisiensi kegiatan penelitian dan pengembangan hasil produksi peternakan, anggaran Rp. 10.000.000,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 9.800.000,00 (98%) dengan efisiensi 2% atau Rp. 200.000,00 dan efisiensi kegiatan pemeliharaan rutin/ berkala sarpras pasar produksi peternakan, anggaran Rp. 55.845.100,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 54.566.773,00 (98%) dengan efisiensi 2% atau Rp. 1.278.327,00.

d. Bentuk kegiatan untuk pelaksanaan indikator kinerja produksi susu sapi dan daging sapi tersebut diantaranya terlaksananya 285 kegiatan pengujian sampel (sampel/ uji), pengujian 1.000 sampel dan terlayaninya pemotongan ternak di UPT RPH Ampel selama 12 bulan.

   Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan, dengan kegiatan :

   - Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana pasar produksi peternakan, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan terlayaninya pemotongan ternak di UPT RPH Ampel selama 12 bulan;
   - Penelitian dan pengembangan hasil produksi peternakan, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan terlaksananya pengujian sampel secara laboratoris sebanyak 285 sampel/ uji dan pengujian 1.000 sampel.

3. Pertambahan Populasi Ternak Sapi potong, Sapi perah dan Kambing/ domba

   a. Sapi potong

      - Capaian kinerja peningkatan populasi ternak sapi potong sebesar 119% (kategori sangat baik), dimana target populasi sapi potong tahun 2020 adalah sebesar 89.275 ekor sedangkan realiasasi sebanyak 106.765 ekor. Keberhasilan capaian indikator ini disebabkan karena adanya dukungan kegiatan Sikomandan yaitu kegiatan pelayanan reproduksi ternak sapi yang

meliputi Inseminasi Buatan, Pemeriksaan Kebuntingan dan Penanganan Kelahiran. Tahun 2020 target akseptor ternak sapi potong sebanyak 44.012 ekor dimana jumlah angka kelahiran ternak sapi potong mencapai 25.345 ekor. Adapun struktur populasi ternak sapi potong tahun 2020, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Populasi Ternak Sapi Potong tahun 2020

No	Jenis Ternak	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
1.	Sapi Pedet	12.362	12.893	25,255
2.	Sapi Dara	17.347	14.370	31,717
3.	Sapi Dewasa	24.341	25.452	49,793
Total		54.050	52.715	106.765

- Strategi peningkatan populasi ternak sapi potong selain dengan peningkatan kelahiran ternak dilakukan pula melalui kegiatan penurunan angka kematian ternak, perlindungan usaha ternak sapi melalui bantuan asuransi ternak sapi, peningkatan kualitas dan gizi pakan ternak, pengendalian pemotongan ternak betina produktif dan distribusi ternak kepada masyarakat. Pada tahun 2020 terdapat penambahan populasi ternak sapi potong sebanyak 10 (sepuluh) ekor yang bersumber dari APBN Tahun 2020;
- Tahun 2020, target RPJMD/ Renstra populasi sapi potong sebanyak 89.275 ekor, terealisasi sebanyak 106.765 ekor, dengan capaian kinerja 120% dalam kategori sangat baik dan berhasil;

- Berikut grafik pertambahan populasi ternak sapi potong, selama 5 tahun terakhir :

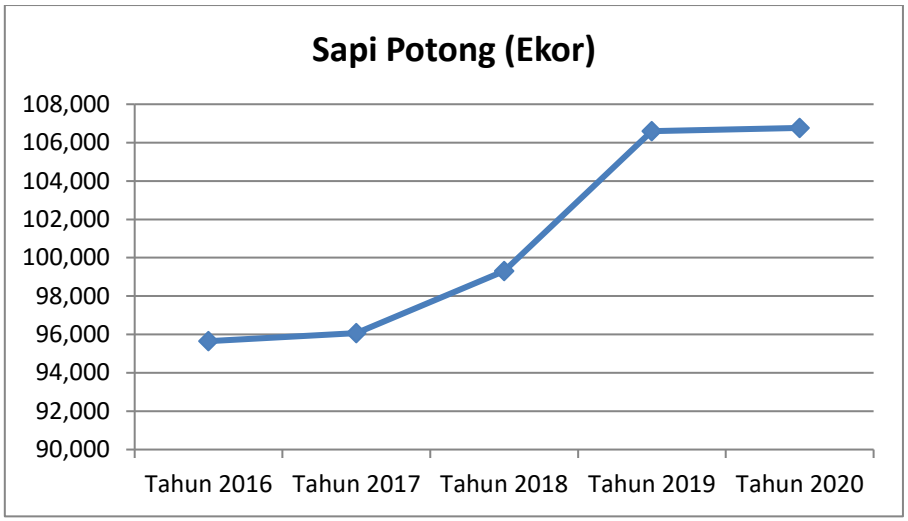

- Realisasi jumlah populasi tahun 2020 (106.765 ekor) mengalami kenaikan populasi dibandingkan realisasi jumlah populasi tahun 2016 populasi sebanyak 95.651 ekor atau kenaikan populasi 11.114 ekor, tahun 2017 populasi sebanyak 96.066 ekor atau kenaikan populasi 10.699 ekor, tahun 2018 populasi sebanyak 99.311 ekor atau kenaikan populasi 7.454 ekor dan tahun 2019 populasi sebanyak 106.599 ekor atau kenaikan populasi 166 ekor.

b. Sapi perah

- Capaian kinerja populasi sapi perah sebesar 106% (kategori sangat baik), dimana target populasi sapi perah tahun 2020 adalah sebesar 88.635 ekor sedangkan realiasasi mencapai 94.143 ekor Keberhasilan capaian indikator ini disebabkan karena adanya dukungan kegiatan Sikomandan yaitu kegiatan pelayanan reproduksi ternak sapi yang meliputi Inseminasi Buatan, Pemeriksaan Kebuntingan dan Penanganan Kelahiran. Tahun 2020 target akseptor ternak sapi perah sebanyak 27.200 ekor dimana jumlah angka kelahiran ternak sapi perah mencapai 12.780 ekor. Adapun struktur populasi ternak sapi perah tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Populasi Ternak Sapi Perah tahun 2020

No.	Jenis Ternak	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
1.	Sapi Pedet	6.457	7.097	13,554
2.	Sapi Dara	13.123	20.037	33,160
3.	Sapi Dewasa	13.807	33.622	47,429
Total		33.387	60.756	94.143

- Strategi peningkatan populasi ternak sapi perah selain dengan peningkatan kelahiran ternak dilakukan pula melalui kegiatan penurunan angka kematian ternak, bantuan asuransi ternak sapi, bantuan alat mesin peternakan, pelatihan dan bantuan pengolahan pakan ternak dan pengendalian pemotongan ternak betina produktif.
- Tahun 2020, target RPJMD/ Renstra populasi sapi perah sebanyak 88.635 ekor, terealisasi sebanyak 94.143 ekor, dengan capaian kinerja 106% dalam kategori sangat baik dan berhasil;
- Grafik pertambahan populasi ternak sapi perah selama 5 tahun terakhir, sebagai berikut :

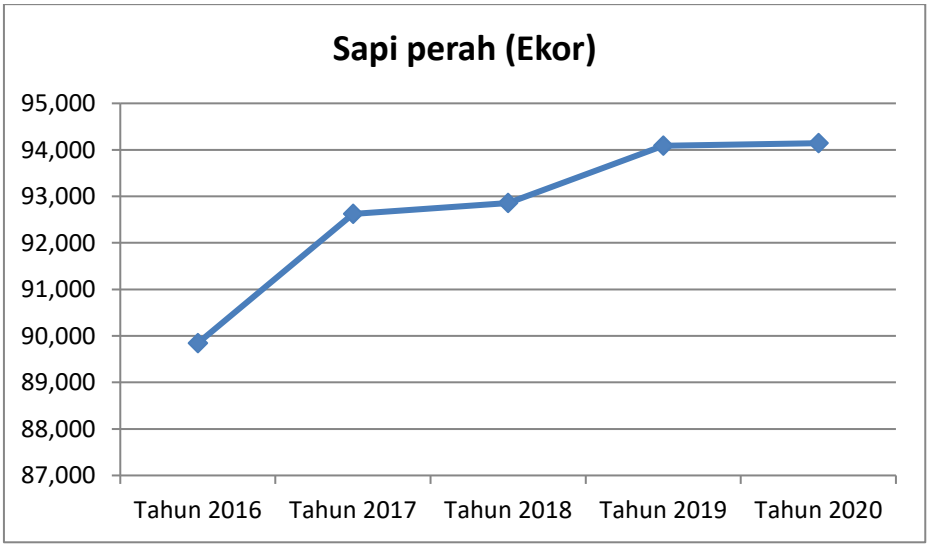

- Realisasi jumlah populasi tahun 2020 (94.143 ekor) mengalami kenaikan populasi dibandingkan realisasi jumlah populasi tahun 2016 populasi sebanyak 89.844 ekor atau kenaikan populasi 4.299 ekor, tahun 2017 populasi sebanyak 92.619 ekor atau kenaikan populasi 1.524 ekor, tahun 2018 populasi sebanyak

92.856 ekor atau kenaikan populasi 1.287 ekor dan tahun 2019 populasi sebanyak 94.143 ekor atau kenaikan populasi 55 ekor.

c. Kambing/ domba

- Capaian kinerja populasi kambing/ domba sebesar 114% (kategori sangat baik). Penambahan populasi kambing/ domba dibandingkan tahun 2019 (2.888 ekor) didukung dari penambahan populasi kambing, untuk penambahan anak jantan sebanyak 2.128 ekor dan kambing dewasa 127 ekor serta penambahan populasi domba anak jantan, muda dan dewasa 607 ekor;
- Peningkatan populasi ternak kambing didukung pula dengan kegiatan pembinaan kelompok peternak kambing, baik itu pembinaan teknik beternak dan pembinaan menejemen kelompok, serta pengembangan pola kemitraan usaha beternak kambing/ domba;
- Tahun 2020, target RPJMD/ Renstra populasi kambing/ domba sebanyak 140.471 ekor, terealisasi sebanyak 159.718 ekor kambing, dengan capaian kinerja 114% dalam kategori sangat baik dan berhasil;
- Berikut grafik pertambahan populasi ternak kambing/ domba, selama 5 tahun terakhir :

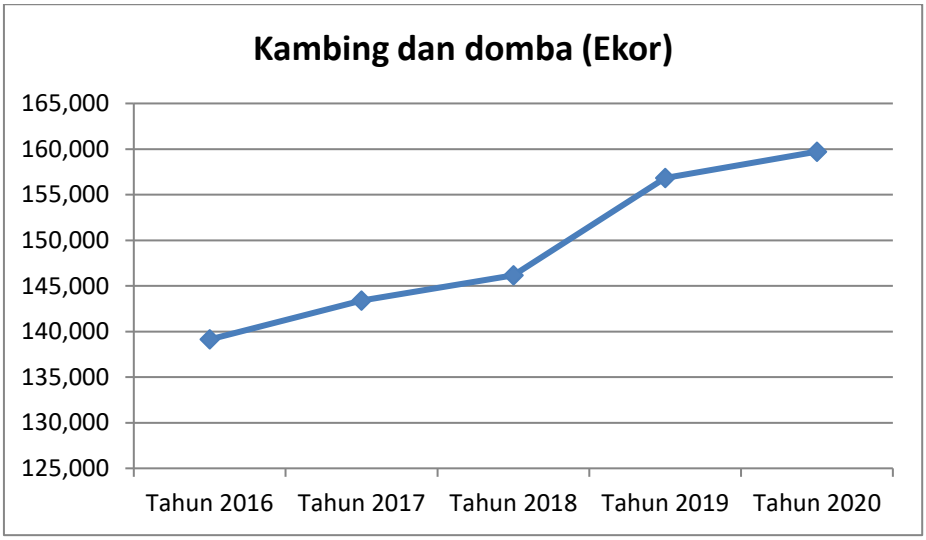

- Realisasi jumlah populasi kambing/ domba tahun 2020 (159.718 ekor) mengalami kenaikan populasi dibandingkan realisasi jumlah populasi tahun 2016 sebanyak 139.128 ekor atau kenaikan 20.590 ekor, tahun 2017 sebanyak 143.379 ekor atau kenaikan 16.339 ekor, 2018 sebanyak 146.145 ekor atau kenaikan 13.573 ekor dan tahun 2019 sebanyak 106.599 ekor atau kenaikan 2.888 ekor

d. Efisiensi penggunaan sumberdaya dilakukan pada pengendalian dan peningkatan populasi sapi potong, sapi perah, kambing dan domba, dengan memaksimalkan SDM Peternakan, SDM Petugas Data, SDM UPT RPH/ Puskeswan, kelembagaan kelompok dan komunikasi dengan stakeholder kelurahan/ desa. Pelaksanaan penggunaan anggaran tersebut, diantaranya untuk kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat, dengan anggaran Rp. 95.310.000,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 95.310.000,00 (100%) dan kegiatan penyuluhan kualitas gizi dan pakan ternak, dengan anggaran Rp. 71.225.000,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 71.225.000,00 (100%);

e. Bentuk kegiatan untuk pelaksanaan indikator pertambahan populasi ternak sapi potong, perah, kambing dan domba tersebut diantaranya penguatan modal usaha kelompok berupa 2 unit alat pemerah susu, paket alat pencacah rumbut (copper) dan mixer pakan serta 1 kegiatan pelatihan peningkatan kualitas pakan ternak.

   program peningkatan produksi hasil peternakan dengan kegiatan:

   - Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan Asuransi usaha ternak sapi/ kerbau sebanyak 150 ekor dan pengadaan 2 unit alat pemerah susu.
   - Penyuluhan kualitasgizi dan pakan ternak, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan pelatihan peningkatan kualitas pakan ternak untuk 7 kelompok.

4. Pengobatan ternak (ekor) dan Pengobatan ternak (sampel)

   Keberhasilan target pengobatan ternak (sampel) dan penurunan target pengobatan ternak (ekor) ini isebabkan karena kejadian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHM) di Kabupaten Boyolali berkurang dengan didukung kegiatan surveilans/ pengamatan penyakit secara rutin, vaksinasi dan pengobatan ternak, desinfeksi, KIE kepada masyarakat peternak dan petugas lapangan. Disamping itu, didukung juga dengan kegiatan one health (OH) yang melibatkan lintas sektor, diantaranya lingkup kesehatan manusia, kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHM). Adapun hambatan kegiatan ini, khususnya kegiatan pengobatan ternak adalah efisiensi anggaran pengadaan obat-obatan ternak dari pusat, sehingga diduga pelaksanaan pengobatan ternak

terbatas dengan anggaran APBD II. Faktor lain diantaranya kejenuhan masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi ternaknya, serta keberhasilan program pemerintah yaitu SIKOMANDAN dimana ternak betina wajib bunting, ternak bunting tidak dapat divaksin, sehingga menurunkan angka capaian vaksinasi. Solusi tidak tercapainya capaian kinerja pengobatan ternak ini, dapat dilakukan dengan menggerakkan Kepala Desa dan Perangkatnya untuk dapat memikirkan/ menganggarkan kegiatan di Bidang Peternakan khususnya kesehatan hewan ternak yang menggunakan dana desa. Selain itu juga bisa dilaksanakan kegiatan sosialisasi dengan aparat desa, BPD dan Tenaga Pendamping Desa;

a. Pengobatan ternak (ekor)

- Pada tahun 2020, target RPJMD/ Renstra pengobatan ternak (ekor) sebanyak 36.000 ekor, terealisasi sebanyak 17.771 ekor, dengan capaian kinerja 49% dalam kategori kurang berhasil (capaian kinerja dibawah 55%);
- Berikut grafik pengobatan ternak (ekor), selama 5 tahun terakhir :

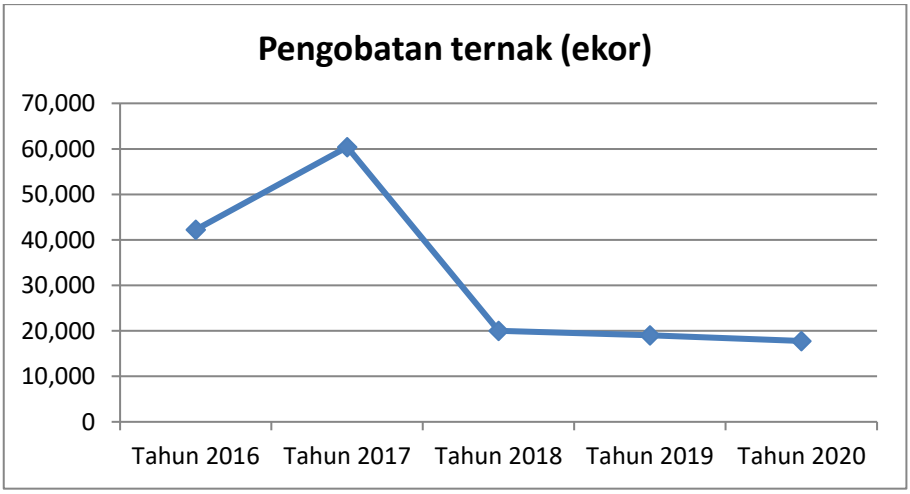

- Realisasi jumlah pengobatan ternak (ekor) tahun 2020 sebanyak 17.771 ekor (49%) tersebut mengalami penurunan kegiatan pengobatan ternak dibandingkan realisasi tahun 2016 sebanyak 42.250 ekor atau penurunan pengobatan ternak 24.479 ekor, penurunan realisasi pengobatan ternak tahun 2017 sebanyak 60.387 ekor atau penurunan pengobatan ternak 42.616 ekor, penurunan realisasi pengobatan ternak tahun 2018 sebanyak 20.000 ekor atau penurunan pengobatan ternak 2.229 ekor dan penurunan realisasi pengobatan ternak tahun 2019 sebanyak 19.015 ekor atau penurunan pengobatan ternak 1.244 ekor;

b. Pengobatan ternak (sampel)

- Pada tahun 2020, target RPJMD/ Renstra pengobatan ternak (sampel) sebanyak 1.000 sampel, terealisasi sebanyak 1.364 sampel, dengan capaian kinerja 136% dalam kategori sangat baik dan berhasil;
- Pengambilan sampel dapat dikategorikan dalam hal surveilans/ skrining terhadap jenis penyakit tertentu, jika terjadi kenaikan jumlah pengambilan sampel tersebut. hal tersebut menandakan bahwa ada kenaikan skrining awal suatu penyakit, agar dapat dicegah dan dikendalikan. Kenaikan jumlah pengambilan sampel tersebut juga disebut karena adanya permintaan dari laboratorium Balai Besar Veteriner Wates dan atau Dinas Provinsi sebagai salah satu bagian dari program pembebasan penyakit yang sudah ditargetkan;
- Berikut grafik pengobatan ternak (sampel), selama 5 tahun terakhir :

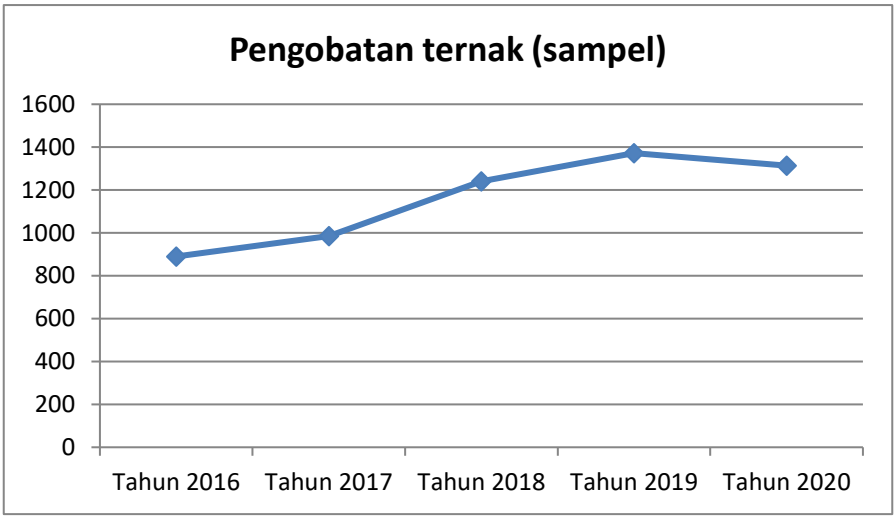

- Realisasi jumlah pengobatan ternak (sampel) tahun 2020 sebanyak 1.364 sampel (136%), mengalami kenaikan dibandingkan realisasi tahun 2016 pengobatan ternak (sampel) sebanyak 890 sampel atau sebanyak 474 sampel, kenaikan tahun 2017 pengobatan ternak (sampel) sebanyak 985 sampel atau sebanyak 379 sampel, kenaikan tahun 2018 pengobatan ternak (sampel) sebanyak 1.240 sampel atau sebanyak 124 sampel dan mengalami penurunan tahun 2019 pengobatan ternak (sampel) sebanyak 1.372 sampel atau penurunan sebanyak 8 sampel;

c. Efisiensi penggunaan sumberdaya dilakukan pada indikator pengobatan ternak (ekor dan sampel), dengan memaksimalkan SDM Bidang Keswan, SDM UPT Puskeswan dan peningkatan sarpras pendukung kegiatan pengendalian PHM serta efisiensi 1% penggunaan anggaran pada 1 program dan 3 kegiatan sebesar 99% anggaran yang ada. Efisiensi anggaran tersebut, diantaranya untuk kegiatan pendataan masalah peternakan, anggaran Rp. 5.596.000,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 5.540.000,00 (99%) dengan efisiensi 1% atau Rp. 175.000,00, kegiatan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak, anggaran Rp. 120.000.000,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 119.570.000,00 (99%) dengan efisiensi 1% atau Rp. 430.000,00 dan kegiatan pengawasan perdagangan ternak antar daerah, anggaran Rp. 27.350.000,00 (100%), realisasi penggunaan anggaran Rp. 27.175.000,00 (99%) dengan efisiensi 1% atau Rp. 175.000,00.

d. Bentuk kegiatan untuk pelaksanaan indikator jumlah pengobatan ternak (ekor dan sampel) tersebut diantaranya pelaksanaan pemeriksaan sampel sebanyak 720 sampel (terealisasi 1.364 ekor), pengamatan penyakit ternak selama 12 bulan, pengobatan/ vaksinasi ternak dengan target 36.000 ekor, yang terealisasi 17.771 ekor (49%) dan pemeriksaan 200 sampel/ uji di 22 Kecamatan.

   Dilaksanakan dengan program Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak, dengan kegiatan:

   - Pendataan masalah peternakan, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pemeriksaan sampel sebanyak 720 sampel dan pengamatan penyakit ternak selama 12 bulan;
   - Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah jumlah ternak yang divaksin sebanyak 36.000 ekor;
   - Pengawasan perdagangan ternak antar daerah, dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 200 sampel/ uji dan belanja bahan/ obat-obatan selama 1 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disajikan tingkat capaian kinerja per sasaran :

Tabel 3.4. Capaian Kinerja per Sasaran

No.	Sasaran	Capaian Kinerja 2020 (%)	Tingkat Keberhasilan
1.	Meningkatnya produksi ternak dan pengolahan hasil ternak untuk berkontribusi pada pasar nasional	113	Sangat Baik

(Sumber : Analisis Data PK Disnakkan, 2020)

Sedangkan tingkat capaian kinerja per Bagian sebagai berikut :

Tabel 3.5. Capaian Kinerja per Bagian/ Bidang

No	Bagian/ Bidang	Capaian Kinerja 2020(%)	Tingkat Keberhasilan
1.	Bidang Perikanan	111	Sangat Baik
2.	Bidang Usaha Peternakan	137	Sangat Baik
3.	Bidang Peternakan	113	Sangat Baik
4.	Bidang Keswan	92	Baik

(Sumber : Analisis Data PK Disnakkan, 2020)

B. Realisasi Anggaran

Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali pada tahun 2020 sebagaimana tabel 3.4. dengan struktur pembiayaan dari APBD Kabupaten Boyolali Tahun 2020 berjumlah Rp. 3.037.301.000,00, terealisasi Rp. 2.975.907.681,00 dengan serapan anggaran sebesar 98% atau efisiensi sebesar 2% anggaran. Struktur pembiayaan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.947.869.000,00 (61%) dari tahun 2016 (Rp. 7.985.170.000,00), mengalami penurunan Rp. 764.047.319,00 (25%) dari tahun 2017 (Rp. 3.739.955.000,00), mengalami Penurunan Rp. 809.600.000,00 (27%) dari tahun 2018 (Rp. 3.846.901.000,00) dan mengalami Penurunan Rp. 2.332.724.000,00 (77%) dari tahun 2019 (Rp. 5.370.025.000,00). Serapan anggaran tahun 2020 sebesar 98% tersebut sama dengan serapan anggaran tahun 2019

(98%), mengalami kenaikan serapan anggaran sebesar 1% dibandingkan tahun 2016 dan 2017 (96%) serta kenaikan serapan 1% anggaran dibandingkan tahun 2018 (97%).

Tabel 3.6. Alokasi dan Realisasi Anggaran tahun 2020

NO	Program/ Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
1	2	8	9	10
I	**DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN**			
	Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan			
1	Kajian optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	16.500.000	16.416.000	99
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			
1	Penyediaan alat tulis kantor	43.000.500	43.000.000	100
2	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	22.300.500	13.447.750	60
3	Penyediaan jasa administrasi keuangan	915.000	426.800	47
4	Penyediaan Jasa Administrasi Perkantoran	549.900.000	549.875.000	100
5	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	166.800.000	149.505.555	89
6	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	40.539.500	38.564.624	95

7	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	25.000.000	25.000.000	100
8	Penyediaan jasa surat menyurat	2.616.000	-	-
9	Penyediaan komponen instalasi listrik/telepon	5.895.000	5.864.000	99
10	Penyediaan makanan dan minuman	6.265.000	6.080.000	97
11	Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	15.000.000	14.750.000	98
12	Penyediaan peralatan rumah tangga	6.500.000	6.129.500	94
13	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah Boyolali/ Luar	114.293.900	108.273.829	94
	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak			
1	Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	120.000.000	119.570.000	99
2	Pendataan masalah peternakan	5.596.000	5.540.000	99
3	Pengawasan perdagangan ternak antar daerah	27.350.000	27.175.000	99
	Program pengembangan budidaya perikanan			
1	Pembinaan dan pengembangan	1.520.068.500	1.500.595.350	98

	perikanan			
2	Pengembangan bibit ikan unggul	104.727.000	103.259.500	99
	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan			
1	Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana pasar produksi peternakan	55.845.100	54.566.773	98
2	Penelitian dan pengembangan hasil produksi peternakan	10.000.000	9.800.000	98
	Program peningkatan produksi hasil peternakan			
1	Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat	95.310.000	95.310.000	100
2	Penyuluhan kualitas gizi dan pakan ternak	71.225.000	71.225.000	100
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			
1	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	6.278.000	6.224.000	99
2	Pemeliharaan rutin/berkala mebeleur	5.376.000	5.309.000	99
	Jumlah	**3.037.301.000**	**2.975.907.681**	**98**

(Sumber : e-Laporan Disnakkan, 2020)

BAB IV
PENUTUP

A. Simpulan

Pada tahun 2020, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali mengemban satu (1) sasaran strategis dengan sembilan (9) indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali Tahun 2020. Capaian indikator kinerja tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan capaian kinerja sebagai berikut :

1) Capaian lebih dari 100% (sangat baik) : 8 (delapan) indikator (89%).
2) Capaian 76% sampai 100% (Baik) : 0 (nol) indikator (0%).
3) Capaian 56% sampai 75% (Cukup) : 0 (nol) indikator (0%).
4) Capaian kurang dari 55% (Kurang) : 1 (satu) indikator (11%).

Secara keseluruhan capaian kinerja tahun 2020 sebesar 113% (kategori Sangat Baik) dan mengalami penurunan progress kinerja (7%) dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2019 (120%) serta mengalami penurunan progress kinerja (34%) dibandingkan dengan 2016 (147%), tahun 2017 (147%) dan tahun 2018 (147%).

struktur pembiayaan dari APBD Kabupaten Boyolali Tahun 2020 berjumlah Rp. 3.037.301.000,00, terealisasi Rp. 2.975.907.681,00 dengan serapan anggaran sebesar 98% atau efisiensi sebesar 2% anggaran. Struktur pembiayaan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.947.869.000,00 (61%) dari tahun 2016 (Rp. 7.985.170.000,00), mengalami penurunan Rp. 764.047.319,00 (25%) dari tahun 2017 (Rp. 3.739.955.000,00), mengalami Penurunan Rp. 809.600.000,00 (27%) dari tahun 2018 (Rp. 3.846.901.000,00) dan mengalami Penurunan Rp. 2.332.724.000,00 (77%) dari tahun 2019 (Rp. 5.370.025.000,00). Serapan anggaran tahun 2020 sebesar 98% tersebut sama dengan serapan anggaran tahun 2019 (98%), mengalami kenaikan serapan anggaran sebesar 1% dibandingkan tahun 2016 dan 2017 (96%) serta kenaikan serapan 1% anggaran dibandingkan tahun 2018 (97%).

B. Saran

Guna mempertahankan dan atau meningkatkan capaian kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali, fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan sebagai dinas teknis yang membidangi peternakan dan perikanan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan secara umum, antara lain :

a. Peningkatan sarana dan prasarana pada tingkat lapangan/ UPT Dinas, dalam hal ini jika dimungkinkan untuk penambahan UPT terkait pembibitan ternak;
b. Meningkatkan kerjasama dengan Disnakeswan Propinsi Jawa Tengah, Dinas KP Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Pertanian RI, KKP RI serta Stakeholder ekternal terkait teknis peternakan dan perikanan yang bertujuan untuk memperkuat akses pengganggaran program dan kegiatan yang tidak terfokus pada APBD II, mengingat pengalaman bersama pada tahun 2020 merupakan tahun keprihatinan, menilik dari kapasitas pengalokasian anggaran belanja Disnakkan dari APBD II murni Rp. 4.137.507.000,00 setelah Wabah covid-19 dilakukan efisiensi anggaran Rp. 1.100.206.000,00 sehingga pagu anggaran perubahan (APBD II) menjadi Rp. 3.037.301.000,00;
c. Koordinasi dinas dengan Stakeholder perbankan pada proporsional/ profesionalisme pendekatan terhadap penguatan modal usaha peternakan dan perikanan;
d. Penguatan kapasitas SDM Dinas untuk pemangku pelaksanan TI/ GIS program/ kegiatan tertentu, yang mana berdasarkan pengalaman tahun 2020 (tahun pandemi) ini, menuntut segala sesuatu pekerjaan menggunakan IT baik itu permintaan data, sistem pelaporan dan pelaksanaan kegiatan/ program;
e. Penghargaan/ apresiasi terhadap pegawai dinas dan masyarakat/ kelompok peternakan dan perikanan yang telah menghasilkan progress tertentu.

Sedangkan upaya yang dilakukan agar kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali lebih baik, transparan dan akuntabel antara lain :

a. Meningkatkan kualitas dokumen perencanaan program melalui sinkronisasi dokumen-dokumen perencanaan dan kinerja program/ kegiatan.
b. Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program/ kegiatan.
c. Menguatkan komitmen dari seluruh unit kerja/ bidang untuk meningkatkan kinerjanya;

d. Mengusulkan penambahan anggaran kegiatan terkhusus pada program/ kegiatan yang dinilai mengalami kegagalan capaian kinerja;

e. Review RPJMD/ Renstra tahun 2016-2021 melalui usulan RKPD tahun berjalan terkait dominansi issu bidang peternakan/ perikanan yang kekinian;

f. Mengingat struktur pembiayaan tahun 2020, dipandang perlu lebih pro-aktif dalam mengusulkan program/ kegiatan ke Provinsi Jateng maupun ke Kementerian terkait;

g. Khusus untuk tahun 2021, perlu persiapan yang matang terkait penyusunan RPJMD tahun 2021-2026 baik itu sasaran kinerja/ IKU program, kegiatan dan struktur pembiayaan.

Boyolali, Januari 2021

KEPALA DINAS
PETERNAKAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN BOYOLALI

PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

Ir. BAMBANG PURWADI
Pembina Utama Muda
NIP. 19630416 199303 1 004

LAMPIRAN

I. Struktur Organisasi
J. Rencana Strategis
K. Indikator Kinerja Utama
L. Rencana Aksi Tahun 2020
M. Rencana Kinerja Tahun 2020
N. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2020
O. Pengukuran Kinerja Tahun 2020
P. Piagam Penghargaan Tahun 2020